

Hidden Curriculum (Kurikulum Tersembunyi) Sebagai Wujud Pendidikan Karakter (Studi pada SMK Al-Wathan Ambon)

Susanti Umagap¹ Lisye Salamor² Titus Gaite³

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pattimura, Kota Ambon, Provinsi Maluku, Indonesia^{1,2,3}

Email: shantyaini509@gmail.com¹

Abstrak

Tujuan dari dilaksanakan penelitian ini bahwa untuk mengetahui bentuk dan aplikasi *hidden curriculum* di SMK Al-Wathan. Tipe penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, yang mana bertujuan untuk mengetahui pendidikan karakter melalui *hidden curriculum* di SMK Al-Wathan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian yang ditemukan adalah *Hidden curriculum* lebih mengutamakan pada pengembangan pengembangan sikap, karakter, kecakapan, dan keterampilan yang berguna bagi siswa dan dapat melengkapi pendidikan yang kurang dalam kurikulum formal. *Hidden curriculum* merupakan penyeimbang dalam pembelajaran di kelas yang didominasi untuk pengembangan ranah kognitif dan psikomotorik. Lulusan yang dihasilkan dari sebuah produk pendidikan yang menerapkan *hidden curriculum* selain cerdas intelektual juga matang secara emosional. Kaitannya dengan *hidden curriculum* dan pendidikan karakter, sebenarnya telah menginternalisasi nilai-nilai dalam setiap aktivitas di sekolah. Namun, internalisasi kurikulum tersembunyi merupakan kurikulum yang tidak tertulis, tidak direncanakan secara terprogram tapi keberadaannya berpengaruh pada perubahan tingkah laku peserta didik.

Kata Kunci: Kurikulum, Pendidikan, Karakter

Abstract

The purpose of this research is to find out the forms and applications of hidden curriculum in Al-Wathan. The type of research used is descriptive qualitative researchers, which aims to determine the character education of mela hidden curriculum at SMK Al Wathan. The data collection techniques in this study are observation, interviews and documentation. The results of the research found are Hidden curriculum prioritizes the development of attitude, Character skills, and skills that are useful for students and can complement the education that is lacking in the formal curriculum Hidden clericulum is a balancer in learning in the classroom which is dominated for the development of cognitive and psychomotor domains. Graduates are produced and an educational product that applies a hidden curriculum in addition to intellectual intelligence as well emotionally mature, in relation to the hidden curriculum and character education, in fact it has internalized values in every activity in school, especially in learning activities. Kulum that is not written, is not programmed, but its existence affect behavior changes students.

Keywords: Curriculum, Education. Character



This work is licensed under a [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Hidden curriculum merupakan hasil sampingan yang muncul akibat pelaksanaan kurikulum di sekolah. *Hidden curriculum* lebih mengutamakan pada pengembangan pengembangan sikap, karakter, kecakapan, dan keterampilan yang berguna bagi siswa dan dapat melengkapi pendidikan yang kurang dalam kurikulum formal. *Hidden curriculum* merupakan penyeimbang dalam pembelajaran di kelas yang didominasi untuk pengembangan ranah kognitif dan psikomotorik. Lulusan yang dihasilkan dari sebuah produk pendidikan yang menerapkan *hidden curriculum* selain cerdas intelektual juga matang secara emosional. Kaitannya dengan *hidden curriculum* dan pendidikan karakter, sebenarnya telah

menginternalisasi nilai-nilai dalam setiap aktivitas di sekolah, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Namun, internalisasi kurikulum tersembunyi merupakan kurikulum yang tidak tertulis, tidak direncanakan secara terprogram tapi keberadaannya berpengaruh perubahan tingkah laku peserta didik Kumalasari (2015: 6). Dalam pelaksanaan kurikulum aktual belum sepenuhnya disadari bahkan dimengerti oleh warga sekolah. Padahal, keberadaan *hidden curriculum* merupakan bagian penting dalam upaya mendekatkan kesenjangan pencapaian ranah afektif dengan kognitif dan psikomotorik dalam pembelajaran. Sehingga orientasi *hidden curriculum* sangat diperlukan dalam pelaksanaan pemebentukan karakter seperti Pengelola kegiatan belajar, kegiatan ekstrakurikuler, penciptaan suasana belajar mengajar, pembiasaan nilai dan budaya etika baik dilingkungan Sekolah maupun luar Sekolah.

Hidden curriculum juga tercermin pada sikap dan kepatuhan siswa dalam menaati peraturan, baik itu aturan kedisiplinan, pakaian, dan kerapian, penampilan, dan sikap siswa selama pembelajaran. Aturan kedisiplinan siswa misalnya siswa yang datang terlambat harus mendapat izin dari guru piket untuk dapat masuk kelas mengikuti pelajaran. Aturan pakaian dan kerapian siswa mencangkup bagaimana siswa mengenakan seragam sesuai jadwal dan aturan yang sudah ditetapkan. Penampilan siswa selama disekolah juga diatur misalnya siswa yang putra harus berambut pendek dan siswa putri tidak memakai *aksesoris* atau *make-up*. Disamping itu, dalam kaitannya dengan interaksi pembelajaran dikelas, misalnya hasil ulangan yang telah dikoreksi oleh guru wajib dikembalikan kepada siswa untuk kemudian ditandatangani orang tua.

Sementara itu bentuk kenakalan siswa di luar kelas misalnya tidak menyapa guru ketika bertemu, tidak mengucapkan salam ketika masuk kelas, saling mengejek antar siswa, dan membuat jarak dengan adik kelas atau sebaliknya, menyontek saat ujian, berkeliaran pada saat jam belajar, tidak menggunakan atribut Sekolah pada saat jam Sekolah, sering ketiduran pada saat jam belajar sedang berlangsung, membuang sampah sembarangan. Meskipun kenakalan yang dilakukan oleh siswa masih dalam kategori wajar, namun jika dibiarkan bukan tidak mungkin akan menimbulkan masalah baru yang lebih besar, sehingga hal ini menjadi tanggung jawab besar kepada pihak Sekolah SMK Al-Wathan Kota Ambon terutama dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Karakter melalui *hidden curriculum*

Berdasarkan realita tersebut, sangat menarik untuk melihat bentuk dan aplikasi *hidden curriculum* di SMK Al-Wathan kaitannya, khususnya dalam pelaksanaan kurikulum aktual atau kegiatan pembelajaran di kelas. Berdasarkan uraian di atas masalah ini sangat menarik untuk di elaborasi lebih lanjut melalui suatu penelitian dengan judul : "*Hidden Kurikulum* (Kurikulum Tersembunyi) Sebagai Wujud Pendidikan Karakter" (Studi Pada SMK Al-Wathan Ambon).

METODE PENELITIAN

Adapun penelitian yang dilakukan menggunakan metode deskripsi kualitatif Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkripsi wawancara dan observasi, (Poewandari Kristi, 2005). Teknik Pengumpulan data yang peneliti gunakan Untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan diantaranya: Observasi adalah Pengumpulan data awal dengan melakukan pengamatan langsung pada objek yang akan diteliti. (Sugiyono 2014) dan Wawancara Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2016:232) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dan Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dan tersaji dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen membuat hasil dari wawancara atau observasi akan lebih dipercaya atau kredibel (Sugiyono, 2016:240). Teknik analisis data yang peneliti gunakan yaitu teknik analisis data model

interaktif dari Miles dan Huberman ini memiliki tiga tahapan, yaitu Reduksi data, Penyajian data, dan Penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan Guru Tentang Hidden Kurikulum

Berdasarkan temuan Diatas, pengetahuan guru tentang *hidden curriculum* pada Smk Al-Wathan Ambon, Hidden curriculum merupakan kebijakan masing-masing sekolah yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa dan memaksimalkan tujuan yang ingin dicapai sekolah. Hidden curriculum teraktualisasikan dalam bentuk kebijakan sekolah, peraturan, dan program kegiatan rutinitas yang ada di sekolah. Hidden curriculum di Smk Al-Wathan Ambon, lebih menekankan pada bentuk pembiasaan beribadah, yang diaktualisasikan melalui kegiatan rutinitas (pembiasaan), tata tertib/aturan, keteladanan guru/hubungan antar guru, fasilitas, kegiatan ekstrakurikuler.

Menurut (Salamor and Ritiauw 2021) Sebagai *hidden curriculum*, guru sebagai penentu keberhasilan peserta didik pada satuan pendidikan. Bagaimana guru memainkan peran atau memanfaatkan Hidden curriculum untuk mengembangkan karakter peserta didik (Li, 2019) *hidden curriculum* juga dapat meningkatkan kualitas pendidikan, demikian juga (Basyiruddin et al., 2020) hasil penelitiannya menyatakan bahwa *hidden curriculum* mendukung kurikulum formal, *hidden curriculum* memberikan pemahaman yang mendalam pengalaman kepribadian, norma, nilai, keyakinan yang tidak sepenuhnya dijelaskan dalam pengajaran dilakukan oleh guru.

Menurut Dede Rosyada (2005:16) mengungkapkan definisi *hidden curriculum* yaitu kurikulum yang tidak menjadi bagian untuk dipelajari, yang secara lebih definitif digambarkan sebagai berbagai aspek dari sekolah di luar kurikulum, tetapi mampu memberikan pengaruh dalam perubahan nilai, persepsi, dan perilaku siswa. Inti dari *hidden curriculum* menurut kebiasaan sekolah menerapkan disiplin terhadap siswanya, seperti ketepatan guru memulai pelajaran, kemampuan, dan cara guru menguasai kelas, kebiasaan guru memperlakukan siswa dan siswi yang melakukan kenakalan di dalam maupun di luar kelas. Kesemuanya itu merupakan pengalaman-pengalaman yang dapat mengubah cara berpikir dan berperilaku siswa. Begitu pula halnya dengan lingkungan sekolah yang teratur, rapi, tertib, dan mampu menjaga lingkungan yang bersih serta asri merupakan pengalaman-pengalaman yang dapat mempengaruhi kultur siswa. Konsep *hidden curriculum* sering diistilahkan dengan kurikulum yang tidak dipelajari, tersembunyi atau samar, laten, hasil dari persekolahan non akademik dan sebagainya. Nilai-nilai, strategi, tradisi dan tingkah laku yang penting, namun bukan menjadi bagian yang diajarkan dalam kegiatan belajar mengajar disebut dengan *hidden curriculum*. Jadi *hidden curriculum* adalah kurikulum yang tidak dipelajari, kurikulum yang tidak direncanakan secara terprogram tetapi keberadaannya berpengaruh pada perubahan tingkah laku peserta didik. Menurut Dakir (2010:8) bahwa kurikulum yang tersembunyi berarti tidak dapat dilihat, tetapi tidak hilang. Kurikulum tersembunyi ini tidak direncanakan, tidak diprogram, dan tidak dirancang, tetapi mempunyai pengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap output dari proses belajar mengajar.

Proses Pendidikan Karakter Melalui Hidden Kurikulum Di Smk Al-Wathan Ambon

Berdasarkan temuan diatas maka Proses Pendidikan Karakter Melalui Hidden Kurikulum Di Smk Al-Wathan Ambon dibentuk melalui beberapa program yang diterapkan disekolah kantin amanah. Usaha ini memiliki manfaat pada karakter siswa berupa sikap jujur dan bertanggung jawab, setiap hari jumat pagi melakukan bersih-bersih dilingkungan sekolah yg bermanfaat untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman.

Menurut Aunillah (2011:47-93) ada beberapa sikap yang dibentuk dari proses pendidikan karakter antara lain .jujur, disiplin, percaya diri, peduli, mandiri, gigih, tegas, Bertanggung jawab, kreatif, dan bersikap kritis. Dalam kaitannya dengan pembelajaran di sekolah, sikap-sikap itu akan terbentuk melalui pola dan interaksi yang positif antara guru dan siswa baik di dalam maupun di luar kelas. Aunillah (2012:107-111) menjelaskan komponen pendukung pendidikan karakter di sekolah antara lain kebijakan pendidikan, kurikulum terpadu, pengalaman pembelajaran, pengembangan staf pendidikan, dan evaluasi. Jadi, dapat dikatakan proses pembentukan karakter di sekolah dilakukan secara sistematis dan terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Melalui Hidden Kurikulum Di Smk Al-Wathan Ambon

Peranan guru dalam pendidikan karakter tidak hanya berhubungan dengan mata pelajaran, tetapi juga menempatkan dirinya dalam seluruh interaksinya dengan kebutuhan, kemampuan, dan kegiatan siswa. Tidak semuanya penting apa yang diserap oleh peserta didik melalui hidden curriculum, namun ada juga hal yang penting . Hal ini terjadi terutama pada penyampaian pelajaran-pelajaran sosial dan moral watak guru dan sosok yang menjadi idola peserta didik yang direalisasikan dalam pelajaran dalam bentuk perilaku sehari-hari. Meskipun keberadaan hidden curriculum tidak disadari oleh peserta didik. Pengalaman belajar yang tidak direncanakan ini dapat dihasilkan tidak hanya interaksi peserta didik dengan guru tetapi juga sesama peserta didik dan lingkungannya. Sosok seorang guru sebagai figur keteladanan dan interaksi sesama peserta didik menghasilkan keteladanan moral berperilaku santun dalam kehidupannya sosialnya. Selain itu juga hidden curriculum dapat membantu pertukaran informasi dari berbagai aktivitas yang dilakukan dalam maupun luar lingkungan sekolah sehingga menjadi sumber penting bagi pengetahuan.

Menurut Gattron dalam Caswita (2013:46) hidden curriculum adalah kurikulum yang tidak menjadi bagian yang harus dipelajari, yang digambarkan sebagai aspek yang ada di sekolah diluar kurikulum tertulis, tetapi mampu memberikan pengaruh dalam perubahan nilai, persepsi, serta perilaku siswa. Misalnya mematuhi peraturan-peraturan. Menurut Maryani & Sulisworo (2015:50-51) kurikulum tersembunyi dianggap sebagai perilaku guru, sikap, ucapan, dan perlakuan terhadap siswa yang mengandung pesan moral tertentu. Sebagai negara multikultural Indonesia memiliki beragam pengembangan kurikulum tersembunyi, yang telah berkembang menjadi pendidikan karakter melalui konten religius. Karakteristik khusus ini digunakan untuk membedakan dengan institusi lainnya. Menurut Ebadi kurikulum tersembunyi menyangkut ajaran implisit dan faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya pengalaman siswa saat belajar di sekolah. Tinjauan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan yang paling penting yang diangkat dari kurikulum tersembunyi dan memberikan solusi yang berlaku terhadap kerja optimal dari konsekuensi positif dan menghindari dari yang negative (2013:62).

Hambatan dan Solusi Yang di Hadapi Guru Dalam Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Hidden Kurikulum di SMK Al-Wathan Ambon

Berdasarkan temuan diatas hambatan dan solusi yang di hadapi guru dalam penanaman pendidikan karakter melalui hidden kurikulum di smk al-wathan ambon yaitu, Pada siswa itu sendiri, karena setiap siswa mempunyai karakter yang berbeda dan biasanya datang dari latar belakang yang juga berbeda, sehingga ketika guru melakukan pembinaan dan bimbingan seperti dinasehati, diberi hukuman yang mendidik, melakukan bersih-bersih ada beberapa siswa yang tidak mau mendengarkan serta tidak melakukan pembinaan tersebut dengan baik.

Keluarga: keluarga adalah faktor utama yang dihadapi oleh siswa dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Orang tua seringkali tidak setuju kebijakan yang terdapat pada lingkungan sekolah seperti menyuruh siswanya untuk melakukan kegiatan di luar jam belajar dan tidak setuju dengan hukuman yang mendidik oleh guru. Larangan orang tua tentu mempengaruhi psikologis dan tingkah laku siswa, karena keluargalah karakter seorang anak dapat terbentuk.

Lingkungan sekolah, ada beberapa guru yang tidak terlalu memperhatikan siswanya. Ketika ada siswa yang tidak masuk kelas, guru tidak menghubungi dan bertanya tentang alasan tidak masuk kelas, ketika seorang anak guru melakukan kesalahan guru tidak menegurnya, Selain itu, ketika siswa masih bercanda dan mengobrol diluar kelas dan tidak segera masuk kedalam kelas, ada sebagian guru yang tidak menghiraukannya. Dan terkadang terdapat beberapa siswa yang suka bermain handphone ketika berada pada lingkungan sekolah sehingga mempengaruhi siswa jika tidak dimanfaatkan dengan baik.

Solusinya yaitu pada keluarga: dimana orang tua siswa sangat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian siswa, orang tua harus membiasakan memberikan nilai-nilai karakter ketika siswa berada dirumah agar dapat membantu pra guru ketika memberikan pembinaan lingkungan disekolah. Siswa akan mudah diatur dan terkesan senang dengan kebijakan atau kegiatan-kegiatan yang mereka terima.

Guru: dalam proses belajar mengajar, guru tidak hanya mengajari siswa tentang materi pelajaran, tetapi juga mendidik moral siswa, oleh karenanya guru pada Smk Al-whatan selalu memberikan teladan yang baik kepada siswa-siswanya, mengingatkan siswa ketika melakukan kesalahan, menegur siswa dan tidak membanding-bandingkan. Menurut Yuksel dalam Sahan (2014:1292) mengatakan bahwa kurikulum tersembunyi melibatkan fitur arsitektur dari dekorasi gedung sekolah, dan waktu yang di sediakan untuk kelas kegiatan ekstrakurikuler. Perilaku sikap, nilai-nilai, percaya pada guru dan administrator di sekolah, sifat-sifat suasana sekolah pola interaksi dan kesempatan sekolah memberikan kepada siswa, dan tak menyingung sekolah. Apa yang di disampaikan tersebut bahkan bisa lebih berpengaruh dalam menentukan mutu sekolah dari aturan tertulis dari sekolah.

Hidden curriculum ditempatkan sebagai faktor paling manjur dalam pembentukan nilai-nilai siswa. Itulah sebabnya Vallance dalam Nurhalim menyatakan ada 4 fungsi utama *hidden curriculum* antara lain: penanaman nilai-nilai siswa, sosialisasi politik siswa, melatih ketaatan dan kepatuhan, serta pelanggaran struktur kelas tradisional. Pendidik harus kreatif dan menciptakan suasana demokratis dalam pembelajaran tanpa mengurangi porsi materi yang harus dikuasai siswa. Oleh karena itu, antara *written curriculum* dan *hidden curriculum* sudah selayaknya dilaksanakan dengan beriringan. Keberadaan *hidden curriculum* dapat menjadi faktor penentu keberhasilan pelaksanaan *written curriculum* Jika siswa memiliki karakter yang baik tentu akan memudahkan proses belajar mengajar di kelas, sehingga tujuan pembelajaran yang ditetapkan dapat tercapai. (2014: 120).

KESIMPULAN

Pengetahuan guru tentang *hidden curriculum* yaitu kurikulum tersembunyi yang berarti tidak dapat dilihat tetapi tidak hilang, jadi kurikulum tersembunyi ini tidak direncanakan, tidak diprogram dan tidak dirancang tetapi mempunyai pengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung. Kurikulum tersembunyi sebagai suatu yang mengandung pendidikan dan pengajaran diwujudkan dalam bentuk pola-tindakan orang-orang disekitar peserta didik yang bertujuan mempengaruhi tingkah lakunya, sehingga mereka mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya. Adanya perubahan tingkah laku yang terjadi di dalam diri peserta didik memungkinkannya untuk berfungsi secara sempurna dalam menjalani kehidupan di masyarakat.

Proses pelaksanaan *hidden curriculum* untuk membentuk karakter siswa di sekolah dapat dilakukan dengan Pembelajaran interaksi guru, seringkali tanpa disadari dipelajari siswa, walaupun itu tidak direncanakan, dan karena itu sering terabaikan sehingga luput dari perhatian guru. Hal inilah yang dikatakan *hidden curriculum*. Artinya kurikulum tersembunyi muncul sebagai hasil sampingan dari interaksi antarsiswa, guru dan materi serta lingkungan belajar. Kurikulum tersembunyi sangat kuat pengaruhnya terhadap pembentukan karakter siswa, karena bisa berkontribusi pada perkembangan dan pembentukan kepribadian siswa. *Hidden curriculum* menunjuk kepada apa saja yang ada hubungan dengan proses pembelajaran serta mempengaruhi pelaksanaan kurikulum dan pendidikan. Jadi kurikulum yang tidak tertulis, tidak dipelajari secara sadar, tidak direncanakan secara terprogram tapi keberadaannya berpengaruh pada perubahan tingkah laku peserta didik.

Peran guru dalam pendidikan karakter melalui *hidden curriculum* juga tercermin di setiap sikap atau keteladanan guru saat mengajar di kelas. Misalnya cara guru mengajar, cara guru berpakaian, cara berkomunikasi, dan cara guru membawa diri di dalam kelas. Setiap guru diuntut agar menjadi inspirasi dan teladan bagi siswa, setiap guru memiliki gaya dan model yang berbeda dalam memberikan teladan bagi siswanya. Nilai keteladanan yang secara tidak langsung di sampaikan pun berbeda-beda, mulai dari nilai kedisiplinan, toleransi, tanggung jawab, kepemimpinan dan saling memiliki. Model guru seperti itulah yang secara tidak langsung akan di teladani dan di praktikkan siswa dalam kehidupan mereka. Hambatan yang dialami oleh guru dalam menerapkan *hidden curriculum* dilingkungan sekolah karena *hidden curriculum* merupakan kurikulum yang tidak di programkan sehingga dalam proses pembelajaran sering di abaikan, karena pihak sekolah lebih memperhatikan aspek kognitif dari pada aspek afektif siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Glatthorn, Allan, 2005, *Writing the Winning Thesis or Dissertation a Step By Step Guide*, California : Corwin Press
- Aunillah, Nurla. 2011. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter Disekolah*. Jogjakarta: Laksana.
- Dakir. 2010. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Dede Rosyada. 2004. *Paradigma Pendidikan Demokratis. Sebuah Model Pelibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan. Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Kumalasary, Nyana. 2010. *Hidden curriculum Dalam Pembelajaran Sejarah dan Penanaman Nasionalisme*. Jurnal Istorica, Volume 11 Nomor 2. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Maryani, I., & Sulisworo. 2015. *The Analysis of Hidden Curriculum At Elementry School In Indonesia*. Joint Seminar An School Administration and Multicultural Society.
- Rosyada, Dede, 2015: *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education) Demokrasi, Asasi Manusia dan Masyarakat Madani*, Jakarta : Kencana.
- Salamor, L., & Ritiauw, S. P. (2021). Analisis Keberadaan Hidden Curriculum dalam Pengembangan. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 6(1), 34–43.
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian Bandung*. Bandung Alfabety.